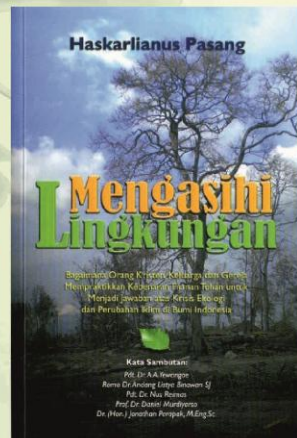


IMPLIKASI PRAKTIS YANG DAPAT DILAKUKAN GEREJA

1. Mendukung program-program pemerintah pusat dan daerah dalam bidang lingkungan hidup
2. Bekerjasama dengan pemeluk agama lain
3. Bekerjasama dengan lembaga atau LSM lingkungan
4. Partisipasi nyata dalam kepedulian terhadap lingkungan hidup

Haskarlilianus Pasang adalah anggota Majelis Jemaat di GKI Bogor Baru, Ketua Yayasan Wahana Pembangunan Berkelanjutan Indonesia, dan juga anggota tim *Christian Conference of Asia (CCA)* yang merumuskan dan mengembangkan respons gereja-gereja se-Asia untuk menghadapi perubahan iklim.



Warta Sinode Gereja Kristen Immanuel

Kompleks Istana Mekar Wangi, Jl. Taman Mekar Agung III No. 16 Bandung 40237
Telepon 022-87804653; WA: 0815-7261-0707; Website: www.sinodegkim.com

EKOTEOLOGI, APAKAH ITU?

PENDAHULUAN

Seluruh umat manusia hidup dalam berbagai krisis. Salah satunya adalah krisis dalam hal kerusakan lingkungan hidup yang sudah teramat sangat parah. Orang-orang Kristen tentunya juga mengalami krisis yang sama dan merasa kesulitan untuk memahami peranannya terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Memang tidak ada jawaban mudah yang dapat langsung ditemukan dari Alkitab untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isu-isu lingkungan hidup. Namun jika membaca dengan lebih teliti dan dengan pikiran yang terbuka, maka akan ditemukan bahwa Alkitab ternyata begitu kaya dengan prinsip-prinsip dasar mengenai maksud Allah menciptakan manusia dan ciptaan lainnya, kondisi pada saat penciptaan, fungsi dan peranan manusia dalam "Taman Allah," status ciptaan lainnya, serta harapan dan masa depan seluruh ciptaan.

Dengan demikian, seseorang yang membaca Alkitab dengan hati dan pikiran yang telah diperbarui dan dipimpin oleh Roh Kudus, secara alami tentu dapat berperan secara positif, tanpa harus lebih dulu menjadi ahli teologi atau ahli ekologi, dengan menjaga dan memelihara lingkungan ciptaan Allah dalam konteks kehidupannya masing-masing.



*35 tahun derap langkah
Sinode Gereja Kristen Immanuel*

"Allah menulis firman-Nya tidak hanya di Alkitab, tapi juga di pohon-pohon, bunga-bunga, awan, dan bintang-bintang" - Martin Luther
"Jika saya ingin memiliki persekutuan yang benar dengan Allah, maka saya harus memperlakukan segala sesuatu yang Dia ciptakan sama seperti Dia memperlakukan mereka" - Francis Schaeffer
"Kita tidak mewarisi bumi ini dari nenek moyang kita, tetapi kita meminjamnya dari anak cucu kita" - Pepatah Suku Indian

Artikel ini merupakan ringkasan dari buku "Mengasahi Lingkungan" karya Haskarlilianus Pasang terbitan Perkantas; dibuat seizin penulis dalam rangka Hari Lingkungan Hidup tanggal 5 Juni dan HUT Sinode GKIm tanggal 27 Juni 2018; warta edisi ini memakai kertas yang lebih mudah terurai



Jadwal Kebaktian Umum Jemaat, Bakal Jemaat, dan Cabang *Gereja Kristen Immanuel*

- **Jemaat Ka Im Tong - Bandung**
Jl. HOS Cokroaminoto No. 63 Bandung | Pk. 07.00, 09.30, dan 17.00
Cabang Majesty
Apartemen Majesty, Jl. Drg. Surya Sumantri No. 91-93 Ruko C3-C5 Bandung | Pk. 09.30
Cabang Batam
Ruko Superblok Imperium Blok A No. 6 Batam Centre | Pk. 10.00
- **Jemaat Ka Im Tong - Tasikmalaya**
Jl. Mayor Utarya No. 11 Tasikmalaya | Pk. 06.30, 09.00, dan 16.00
- **Jemaat Hosanna**
Jl. Dr. Djundjuran No. 141 Bandung | Pk. 07.00, 09.30, dan 17.00
Cabang Ciumbuleuit
Apartemen Galeri Ciumbuleuit, Jl. Ciumbuleuit No. 42A Bandung | Pk. 09.00
- **Jemaat Saron**
Jl. Kalibaru Utara No. 28 Cirebon | Pk. 07.00, 09.30, dan 16.30
- **Jemaat Gloria**
Jl. Mohammad Toha No. 69A Bandung | Pk. 06.30, 09.00, dan 17.00
Bakal Jemaat Yogyakarta
Jl. Rajawali Gg. Nuri No. 9, Demangan Baru, Yogyakarta | Pk. 09.00
- **Jemaat Amanat Kristus**
Paskal Hyper Square, Jl. HOS Cokroaminoto No. 25-27 Ruko Blok A No. 40 Bandung | Pk. 07.30 dan 09.30
- **Jemaat Mesias**
Jl. Pagarsih No. 369 Bandung | Pk. 07.00 dan 09.30
- **Jemaat Kanaan**
Kompleks Taman Kopo Indah I Blok C No. 21-22 Bandung | Pk. 07.30 dan 09.30
- **Jemaat Anugerah**
Jl. Yudistira No. 29 Surakarta | Pk. 06.00 dan 08.30
- **Jemaat Sumber Sari Indah**
Kompleks Sumber Sari Indah, Jl. Sumber Sugih No. 23-25 Bandung | Pk. 07.15 dan 09.30

KRISIS EKOLOGI

Lingkungan hidup sudah mengalami kerusakan yang sangat parah, dan jika alam dapat berkata-kata dengan bahasa manusia, maka mereka akan berteriak lantang atau melakukan demonstrasi besar-besaran agar manusia memberi perhatian atas kerusakan, kemerosotan, dan kehancuran yang terjadi akibat ulah manusia.

John Stott dalam bukunya Isu-isu Global menyatakan ada tiga hal yang menjadi keprihatinan dalam hidup umat manusia, yaitu pertumbuhan penduduk, penipisan sumber daya alam, dan teknologi yang tidak dapat dikendalikan lagi. Ketiganya saling terkait baik secara kualitas maupun kuantitas. Ia menegaskan bahwa penyebab utama krisis ekologi adalah keserakahan manusia untuk mendapat laba ekonomis dengan mengabaikan rugi ekologis, seperti lubang pada lapisan ozon (yang menyebabkan kanker kulit, kebutaan pada kelinci dan ikan salmon, cacat pada pucuk-pucuk pohon, dsb.), polusi (polusi udara dan pencemaran air, serta jutaan ton limbah rumah tangga dan limbah beracun lainnya), kehilangan keanekaragaman hayati (sekitar 75% spesies mamalia dan 60% spesies burung), erosi tanah (sepertiga lahan subur telah hilang ditambah 10 juta hektar per tahun), deforestasi (penebangan hutan dan pembukaan lahan untuk pemukiman), dsb.

Bumi telah menderita sakit kronis, sementara umat manusia cenderung tidak peduli dan terus melanjutkan kehidupan di bumi dengan tingkat pengrusakan yang semakin tinggi; lalu apakah orang Kristen juga tidak menyadari atau bahkan tidak peduli bahwa bumi ini

secara perlahan sedang karam? Pertanyaan lebih lanjut adalah apa yang salah dengan konsep teologi dan pengajaran di gereja/komunitas orang beriman selama ini? Apakah orang Kristen salah membaca dan menafsir Firman Allah dalam Alkitab? Apakah selama ini kita hanya fokus pada diri sendiri dan melupakan fakta bahwa kita dicipta dan diberi mandat untuk menjaga dan memelihara bumi?

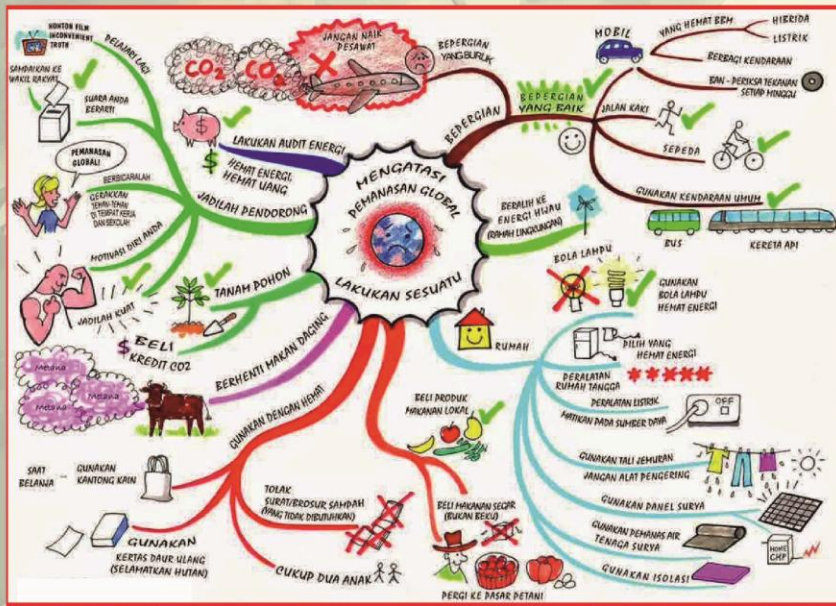
Ada beberapa prinsip ekologi yang perlu dipahami setiap manusia, khususnya orang Kristen dalam menjalankan mandatnya di muka bumi, yaitu:

1. Semua spesies saling tergantung dan terkait. Ini adalah prinsip yang sangat mendasar. Manusia, seperti makhluk lainnya adalah bagian dari ekosistem global, terlebih manusia memiliki keunikan fungsi karena kemampuannya untuk mengubah lingkungan
2. Alam bekerja mengikuti pola yang konsisten: matahari terbit dan terbenam, pembagian musim, dsb. Alam memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri, sehingga bila terjadi perubahan maka organisme akan menyesuaikan diri pada perubahan sesuai dengan ketersediaan energi dan sumber daya; sampai keseimbangan baru akan terbentuk, dan demikian seterusnya
3. Sumber daya di bumi ada batasnya. Sekali kita menggunakan semua cadangan minyak dan batubara, maka tidak ada lagi sumber daya yang dapat diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan terus meningkat



Wisma Sinode GKIm mewujudkan hidup *Go Green* di sekitar dan di dalam ruangan





CIPTAAN DALAM PANDANGAN ALKITAB

Kejadian 1 dan 2 menceritakan karya penciptaan, yaitu alam semesta, terang, cakrawala, benda-benda penerang, daratan, tumbuh-tumbuhan, binatang-binatang di dalam air dan di darat, burung-burung di udara, dan manusia. Setelah Allah menciptakan semuanya itu, maka Allah melihat bahwa semuanya itu baik (Kej. 1:10, 18, 21, 25), dan setelah ditambah dengan penciptaan manusia, maka semuanya - manusia dan semua ciptaan sebelumnya - menjadi komplis dan sungguh amat baik (Kej. 1:31).

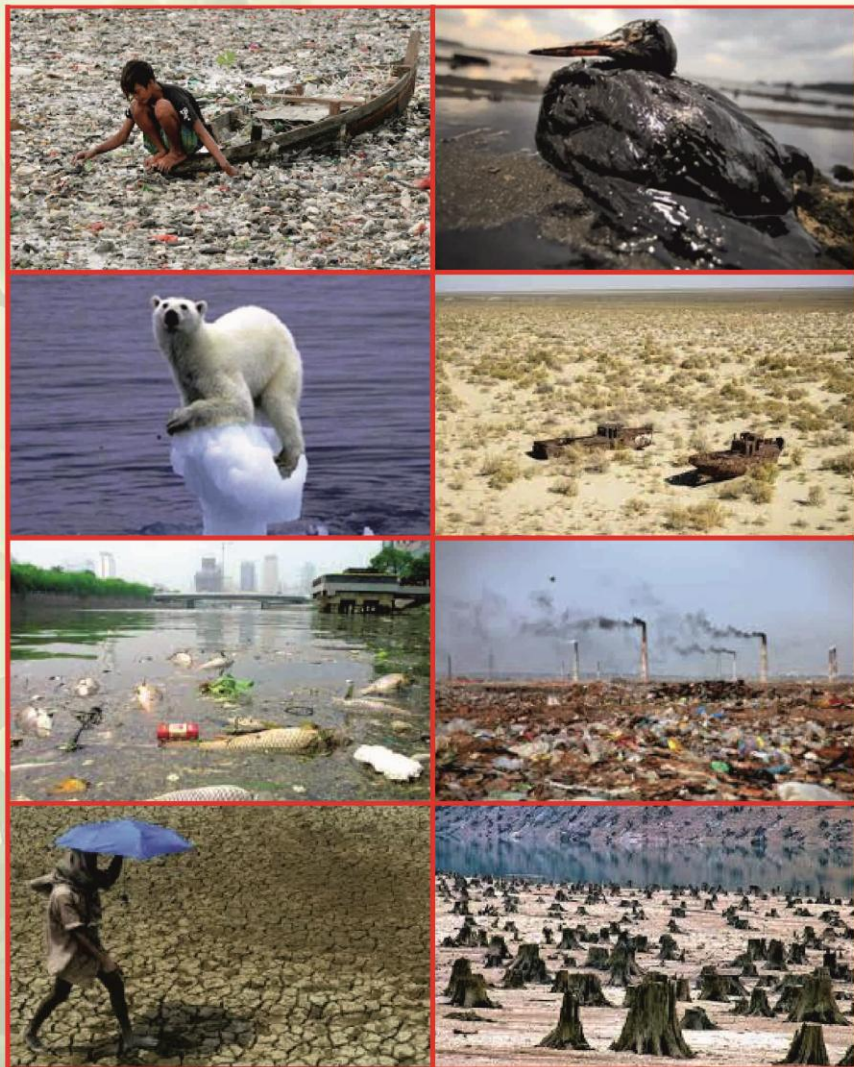
Setelah semua penciptaan tersebut, Adam dan Hawa yang mewakili seluruh umat manusia menerima mandat untuk "menaklukkan" dan "menguasai" bumi (Kej. 1:26-28). Manusia diberi tanggung jawab khusus, yaitu:

1. Mengolah/ mengusahakan (*cultivate*), yang mengindikasikan adanya perubahan, pertumbuhan, dan pengembangan yang positif dan membangun bagi alam. Artinya aktivitas yang dilakukan bertujuan untuk mendukung kelangsungan proses alami tanpa mengorbankan kepentingan ciptaan lainnya. Pengertian tentang konsep ini dalam Bahasa Ibrani lebih tegas lagi, karena kata yang dipakai "*abad*" berarti "melayani" atau "menghambakan diri pada." Bagi masyarakat agraris, adalah sangat alami memikirkan istilah "*cultivate*" sebagai tugas pelayanan sehingga kebun dan ternak memberikan hasil terbaik untuk memenuhi kebutuhan manusia

2. Menjaga/ melindungi (*keep*), yaitu menopang kebaikan dan keindahan yang telah Allah ciptakan, sambil secara aktif meningkatkan kualitas yang terbaik dari bumi. Sekali lagi pengertian tentang konsep ini dalam Bahasa Ibrani lebih tegas lagi, karena kata yang dipakai "*samar*" adalah kata yang juga dipakai para imam mengucapkan berkat dalam Bilangan 6:24, "TUHAN memberkati dan melindungi (*samar*) engkau." Sama seperti TUHAN menjaga/ melindungi setiap orang beriman, maka orang beriman dalam relasinya yang khusus dengan Penciptanya adalah penjaga/ pelindung bagi ciptaan lainnya

Dengan demikian, mandat yang diberikan kepada manusia yang saat itu belum jatuh dalam dosa bukanlah sebagai penguasa yang sombong, tetapi panggilan untuk menjadi wakil Allah dan sebagai "pelayan" bagi ciptaan lainnya. Manusia adalah ciptaan yang mendapatkan status istimewa di antara ciptaan lainnya, maka pada saat manusia menerima status tersebut otomatis juga menerima seluruh tanggung jawab yang menyertai status tersebut.

Namun setelah manusia jatuh dalam dosa, manusia tidak lagi melihat ciptaan lainnya (binatang, hutan, sungai, laut, dsb.) sebagaimana Allah Sang Pencipta melihatnya. Sumber daya alam dilihat sebagai pemuas kebutuhan manusia. Lingkungan hidup dilihat sebagai tempat sampah raksasa; sungai dan laut menjadi tempat pembuangan limbah dan bahan beracun; langit dan atmosfer sebagai kantong penampung polusi udara, dsb.



Kerusakan alam di sekitar kita

CIPTAAN DALAM TERANG PENEBUSAN KRISTUS

Penebusan yang Kristus anugerahkan bukan sekedar pemulihan hubungan manusia dengan Allah, tapi juga pemulihan hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan antara manusia dengan ciptaan lainnya. Menyadari bahwa seluruh ciptaan menjadi obyek dari penebusan Kristus seharusnya membuat orang percaya semakin memuji Allah, karena karya-Nya yang Mahakuasa melampaui keselamatan pribadi demi pribadi, bahkan juga mencakup seluruh ciptaan di muka bumi.

Akhirnya, karena orang percaya hidup dalam perdamaian dengan Allah Sang Pencipta alam semesta, maka mereka dapat melanjutkan apa yang telah dimulai oleh Allah sendiri yaitu pemulihan ciptaan yang telah rusak, atau setidaknya membatasi penghancuran yang lebih parah dengan mendemonstrasikan karya penebusan Kristus melalui perlakuan yang benar terhadap ciptaan lainnya.

GAYA HIDUP BERKELANJUTAN/ SUSTAINABLE LIFESTYLE

Sebagai manusia "ciptaan baru" yang telah dipulihkan hubungannya dengan sesama dan ciptaan lainnya, maka sudah sepatutnya orang Kristen memiliki "gaya hidup baru" yang mengombinasikan pemahaman tentang bagaimana manusia harus hidup di bumi ini: dampaknya bagi diri sendiri, sesama, dan ciptaan lain.

Gaya Hidup Berkelanjutan ini secara sederhana dibangun atas pemahaman bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya dalam kondisi "sungguh amat baik," sehingga segala kebutuhan manusia sudah tersedia di dalamnya. Oleh karena itu manusia perlu mengelola dan memeliharanya dengan bijaksana (tanpa memandang suku, agama, status sosial, afiliasi politik, dsb.) bukan hanya untuk generasi yang ada saat ini melainkan juga untuk generasi-generasi selanjutnya.



"Dengan anugerah Allah
kita dapat membuat
perubahan nyata..."